**JURNAL CITRA DIMENSI** Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Desain Komunikasi Visual

OJS: [http://ojs.itb-ad.ac.id/..](http://ojs.itb-ad.ac.id/) Vol. 1, No, 1: Maret-Agustus 2022

**Kritik Terhadap Juara Desain Packaging Kukubima**

**Oleh :**

**Ahmad Bahrurrokid**

Program Studi Desain Komunikasi Visual. Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: rokidahmad@gmail.com

**Nesya Aristawidya**

Program Studi Desain Komunikasi Visual. Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan

E-mail: nesyaarstwdy21@gmail.com

**Riki Umar Tono**

Program Studi Desain Komunikasi Visual. Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan

Email: rikiumar19mei@gmail.com

**Zul fiqhri**

Program Studi Desain Komunikasi Visual. Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan

Email: zulfiqhri18@gmail.com

***ABSTRAK***

*This study evaluates the packaging design by Hans Christian Japutra using a formalist critique approach, which focuses on analyzing visual elements such as shape, color, and composition. The design successfully conveys a sense of energy and patriotism through dynamic visual elements. However, the complexity of these elements can obscure the main message of the product, and the use of bright colors may be too intense for some consumers. In conclusion, while the design effectively communicates energy and enthusiasm, more attention is needed to balance the elements so that the product's message is clearer and easier to understand.*

***KEYWORDS***

*Art criticism, design,*

A. **PENDAHULUAN**

Istilah kritik berasal dari bahasa Yunani krites yang berarti seorang hakim; krinein berarti menghakimi; kriterion diartikan sebagai dasar penghakiman, dan kritikos berarti hakim kesenian. Istilah kritik dalam bahasa Indonesia analog, dalam bahasa inggris dengan istilah critique yang berarti tinjauan. Namun yang kerap berlaku dalam ahli bahasa (dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia) yang lazim digunakan dengan istilah criticism. Dalam istilah kritik merupakan pembicaraan langsung mengenai isu dalam rangka mengaanalisis, menginter retasi, dan menilai. Kemudian istilah dalam bahasa inggris memiliki kesamaan dengan istilah dalam bahasa Indonesia yang berarti pelaku kritik atau kritikus. Istilah lain dari kritikus adalah kritikan

atau kritisi, yang diartikan oleh John M. Echols dan Hassan Sadhily sebagai pengecam, pengupas, pengulas, pembahas, atau pengeritik.

Kritik seni adalah kegiatan menanggapi sebuah karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada suatu karya. Dalam mengkritik seni di sini kami menggunakan 1 pendekatan utama dalam kritik seni yaitu kritik formalistik, yang dimana kritik formalistik ini berfokus pada analisis elemen visual dan struktural karya seni, seperti bentuk, warna, dan komposisi, tanpa mempertimbangkan konteks historis atau makna emosional. Semoga dalam kritik seni ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap karya seni, serta menghargai kompleksitas dan keragamannya dalam karya yang dikritik.

**B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk

mempelajari lebih spesifik kekurangan dan kelebihan dari suatu karya dengan memberikan suatu alasan berdasarkan analisa dan pengkajian. dalam penelitian ini kami menggunakan metode kritik formalistik. Dalam metode kritik formalistik ini kami memberikan berbagai Analisa mengenai makna dari objek desain serta tujuan dari desain itu di buat.

**C. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam *Encyclopedia of World*  [*Art,*](https://www.gramedia.com/literasi/kritik-karya-seni-rupa/)kritik

sastra adalah sebuah proses yang mengarah pada ‘penghakiman’ kualitatif atas adanya sebuah karya seni. Definisi lain akan kritik sastra ini juga disebutkan oleh Sem. C. Bangun yang menyatakan bahwa kritik seni merupakan aktivitas pengkajian yang serius terhadap adanya sebuah karya seni. Menurut Feldman bahwa kritik seni itu dibagi berdasarkan titik tolak nya yaitu yang salah satu kami pakai yaitu kritik formalistik.

Menurut Ekawati Marhaenny dalam buku Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi, dan Digitalisasi seni pertunjukan Jawa dalam Gawai (2020). Bahwa Kritik formalistik menekankan bahwa kehidupan seni berbeda dengan kehidupan nyata. Kritik formalistik menekankan bahwa karya seni punya kapasitas lebih yang dapat melahirkan emosi estetik bagi pengamat seninya.

**D. METODE**

Pada kajian ini, diperlukan studi literatur untuk menafsirkan atau menganalisis dari berbagai sumber agar hasil dari analisis kami ini maksimal.

Jenis penelitian yang kami gunakan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, metode kualitatif merupakan upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial maupun kemanusiaan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari hasil karya desainer, gagasan dari desainer, foto karya desain, meliputi objek objek visual yang

 disusun secara sistematis. Dalam metode penelitian ini kami menggunakan 1 sasaran utama dalam penelitian yaitu mengkritik pada objek visual dari desain packaging.

**E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kritik seni memiliki dasar

dalam menganalisis dan mengevaluasi, Menurut Feldman “mengkritik karya seni memiliki jenis-jenis yang di dasar kan pada titik tolak nya”, jadi disini kami mengkritik karya seni hasil dari desainer dengan cara melihat jenis-jenis titik tolaknya yang meliputi kritik formalistik. Kemudian dalam tahapan ini akan dilakukan dengan tahapan pendeskripsian dari suatu objek-objek visual.

**Identifikasi Karya**

Identifikasi karya merupakan proses mencari, menemukan, meneliti, mencatat [data](https://kumparan.com/topic/data) dan informasi mengenai seseorang atau sesuatu. Secara umum, identifikasi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan penetapan atau penentuan identitas benda, seseorang, atau yang lainnya.

1) Informasi karya.

Desainer : Hans Christian Japutra

Judul : Cinta Tanah Air Terhadap Bidang

Olahraga

Media : Digital

Tahun pembuatan : 2024

Gambar 1: (Desain Packaging Kukubima Cinta Tanah

Air Terhadap Bidang Olahraga)

(Sumber ; Instagram:@757.support tahun 2024)

**Deskripsi karya Hans Christian Japutra berjudul Cinta Tanah Air Terhadap Bidang Olahraga**

Dalam karya desain packaging yang dibuat oleh Hans Christian Japutra yang diikuti pada perlombaan desain packaging yang diselenggarakan oleh kukubima dilihat dari gagasan dan objek yang diberikan oleh desainer bahwa desain ini ingin menununjukan cinta Tanah air dan bidang olahraga yang ada di Indonesia. Dengan menampilkan berberapa elemen-elemen yang menggambarkan bidang olahraga dan mengidentifikasi budaya Indonesia.

Pada karya desain packaging Hans Christian Japutra yang berjudul “Cinta Tanah Air Terhadap Bidang Olahraga”. Identifikasi objek visual, yang di lihat pada komposisi objek, elemen, prespektif, dan warna. Karya terdiri dari elemen yang berbentuk *liquid* yang dinamis dan menggambarkan berbagai bidang olahraga dan budaya, dari segi layout atau penempatan elemen pada desain ini cukup baik dan kelihatan seimbang, kemudian untuk warna desainer memberikan warna campuran warna kuning merah ungu dan lebih dominan ke ungu karena untuk produk yang memiliki rasa buah anggur. Namun bentuk dari objek tersebut tidak menggambarkan dari tema acara yang diadakan

yaitu olahraga. Menuruut *Charles Eames:* "Desain adalah suatu proses dalam meraih sebuah tujuan, suatu tugas yang menggabungkan keahlian teknis, pemahaman konseptual, dan perhatian terhadap rincian." sebagai desainer ketika ingin membuat suatu karya harus bisa memikirkan suatu masalah dengan mempertimbangkan aspek fungsi, efisiensi, dan estetika. Desainer juga harus bisa memikirkan fungsi dari desain kemasan tersebut agar audiens tidak kebingungan saat melihat desain yang dibuat.

**Analisis formal karya Hans Christian Japutra berjudul Cinta Tanah Air Terhadap Bidang Olahraga**

Tahap selanjutnya yaitu analisis formal “… menjelaskan bagaimana objek itu diatur menurut kepentingannya, seperti bentuk, luas warna, garis luar secara khusus, barik, dan komposisi” (Noor, 2002: 55).

Dalam desain ini desainer menampilkan objek\_objek visual yang menyerupai *liquid* yang menggambarkan para atlet olahraga. Bentuk *liquid* ini dapat menciptakan desain kesan Gerakan dan fluiditas yang menggambarkan energi. Namun penting untuk memastikan tujuan dari kemasan tersebut agar tetap jelas dan mudah dipahami, agar bisa menyampaikan pesan yang ingin di sampaikan. Kemudian desainer menampilkan elemen budaya-budaya Indonesia untuk memperkuat identitas produk bahwa produk ini merupakan produk Indonesia. Namun Ketika membuat elemen ini juga harus mempertimbangkan keseimbangan dari setiap element agar tidak terlalu mendominasi dan mengganggu informasi utama pada desain packagingnya. dalam desain ini desainer menggabungkan warna yang lebih *colorfull* dan *lively* agar memberikan kesan berenergi dan bersemangat, namun perlu diperhatikan Kembali harmoni dan kontras warna agar tidak berlebihan dan menggambarkan rasa dari produk tersebut, karena penting nya dalam memilih warna agar terus konsisten dengan tujuan dari produk tersebut.

**Interpretasi terhadap karya Hans Christian Japutra berjudul Cinta Tanah Air Terhadap Bidang Olahraga**

Dimana tahap ini kritikus ini memberikan pendapat atau kesan, gagasan ataupun pandangan secara teoritis pada suatu objek-objek visual yang berasal dari ide yang mendalam serta dipengaruhi oleh latar belakang dari orang yang melakukan. Proses interpretasi ini merupakan tantangan yang berat dan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses kritik seni, karena dalam proses ini kritikus ingin meneliti sebuah ide- ide pada desain yang mungkin tidak disadari oleh desainernya. “Setiap kritikus adalah penafsir. Edmund Burke Feldman mengartikan penafsiran atau interpretasi dalam paparan kritik seni rupa adalah suatu proses evaluasi terhadap penggubahan karya” (Noor, 202: 57).

Dalam desain packaging yang dibuat oleh Hans Christian Japutra bahwa desain yang dibuat sangat kaya dengan elemen yang menggambarkan semangat dan berenergi serta mengambarkan cinta tanah air. meskipun ini menciptakan kesan semangat dan berenergi, komplekitas dari setiap elemen juga bisa mengganggu pesan utama dari produk tersebut. Kemungkinan konsumen juga bisa sulit untuk fokus dalam melihat informasi utama dalam produk. Dari warna juga menampilkan warna yang cerah yang menggambarkan kesusaian dari citra produk sebagai suplemen energi. Namun, pengunaan warna yang terlalu cerah bisa menjadi terlalu intens bagi sebagian konsumen, terutama bagi mereka yang lebih menyukai desain yang lebih minimalis.

**F. KESIMPULAN**

Istilah "kritik" berasal dari bahasa Yunani,

dan dalam bahasa Indonesia, istilah ini mirip dengan istilah bahasa Inggris "critique," yang berarti ulasan atau analisis. Kritik seni adalah kegiatan merespons sebuah karya seni dengan menyoroti kekuatan dan kelemahannya. Penelitian ini berfokus pada mempelajari kekuatan dan kelemahan suatu karya seni

melalui kritik formalistik, instrumentalistik, dan ekspresivistik.

Kritik formalistik, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menekankan bahwa seni memiliki kapasitas lebih besar untuk membangkitkan emosional estetis pada pengamatnya. Kritik ini berfokus pada analisis elemen visual dan struktural dari sebuah karya seni tanpa mempertimbangkan konteks historis atau makna emosional.

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka

diperlukan untuk menafsirkan atau menganalisis berbagai sumber. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus pada eksplorasi dan pemahaman makna dari apa yang terjadi pada individu atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan. Data diperoleh dari karya desainer, gagasan desainer, foto karya desain, dan objek visual yang disusun secara sistematis.

Penelitian ini berfokus pada kritik seni pada objek visual dari desain kemasan. Dalam kritik seni, ada dasar untuk menganalisis dan mengevaluasinya berdasarkan jenis-jenis yang ditentukan oleh titik awalnya, seperti kritik formalistik. Tahap ini melibatkan deskripsi objek visual, termasuk identifikasi karya seni dan analisis formal.

Analisis Formal menjelaskan bagaimana objek-objek diatur berdasarkan signifikansinya, seperti bentuk, area warna, garis luar, tekstur, dan komposisi. Dalam desain Hans Christian Japutra, desainer menampilkan objek visual yang menyerupai cairan yang menggambarkan atlet, menciptakan kesan gerakan dan fluiditas. Namun, penting untuk memastikan bahwa tujuan dari kemasan tersebut tetap jelas dan mudah dipahami.

Interpretasi memberikan pendapat, kesan, gagasan, atau pandangan teoritis tentang objek visual, yang dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan kritik. Dalam desain kemasan Hans Christian Japutra, desainnya kaya akan elemen yang menggambarkan energi, antusiasme, dan cinta terhadap tanah air.

Namun, kompleksitas dari setiap elemen dapat mengaburkan pesan utama dari produk tersebut.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

gaby. (2021). *Pengertian Kritik Karya Seni Rupa: Jenis, Tahapan, dan Kritikus Seni di Indonesia*. Diambil kembali dari Gramedia Blog: https:/[/www.gramedia.com/literasi/pengertia](http://www.gramedia.com/literasi/pengertia) n-tari-klasik/

K., S. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.*

Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

*Kritik Formalistik: Pengertian dan Contohnya*. (2023, November 21). Diambil kembali dari Kompas.com: https://amp-kompas- com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.co m/skola/read/2023/11/21/090000369/kritik- formalistik--pengertian-dan- contohnya?amp\_gsa=1&amp\_js\_v=a9&usq p=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp

\_tf=From%20%251%24s&aoh=172258645

86690&referrer=https%3A%2F%2Fww

Lefanre. (2023, may 13). *idmetafora.com*. Diambil kembali dari idmetafora.com: https://idmetafora.com/id/blog/read/3389/M engenal-Apa-Itu-Desain-Fungsi-Manfaat- Tujuan-Jenis-Metode-dan-Contohnya.html

Lilik, I. (2018). MEMPERSOALKAN FIGUR- FIGUR DALAM KARYA GUNAWAN

BAGEA. *Jurnal Imajinasi*, 59-61.

Sari, R. M. (2022). Kritik Lukisan Surealistik Karya

. *Kritik Lukisan Surealistik Karya* , 94.

**BIODATA PENELITI**

1. Ahmad Bahrurrokid, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
2. Nesya Aristawidya, mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
3. Riki Umar Tono, dosen program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.